



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 659 - 666

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PAI & BP dalam Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Tarbyatul Uluwiyah^{1✉}, Nur Kholis², Mochammad Iskarim³

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: tarbiyah.tul@gmail.com¹, nur_kholis@uingusdur.ac.id², iskarim@uingusdur.ac.id³

Abstrak

Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan kesempatan bagi guru-guru di Indonesia untuk terus meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan mereka, dimana saja dan kapan saja mereka berada. Studi ini dirancang untuk mengeksplorasi dan menganalisis penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam memfasilitasi pengaplikasian kurikulum merdeka secara lebih cepat. Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods*, yang menggabungkan aspek kualitatif melalui studi kasus dan aspek kuantitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah divalidasi oleh pakar, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa 85,7% guru PAI dan BP di SD Negeri di Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan, mengalami manfaat dari Platform Merdeka Mengajar, termasuk mendapatkan inspirasi, referensi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang esensi dan aplikasi kurikulum merdeka. Guru-guru ini merasa termotivasi untuk terus belajar, mengajar, dan berinovasi melalui lingkungan yang disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa guru-guru telah menggunakan Platform Merdeka Mengajar dengan efektif untuk mempercepat penerapan kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Platform Merdeka Mengajar, Guru PAI&BP, Kurikulum Merdeka.

Abstract

The Merdeka Mengajar (PMM) platform provides opportunities for teachers in Indonesia to continue to improve their learning processes and skills, wherever and whenever they are. This research was designed to explore and analyze the use of the Merdeka Mengajar Platform in facilitating faster implementation of independent curriculum. This research uses a Mixed Methods method which combines qualitative aspects through case studies and quantitative aspects with descriptive methods. Data collection was carried out through questionnaires that had been validated by experts, observation, interviews and document analysis. The results show that 85.7% of State Elementary School PAI and BP teachers in Siwalan District, Pekalongan Regency felt the benefits of the Merdeka Mengajar Platform, including getting inspiration, references and a deeper understanding of the nature and implementation of the independent curriculum. These teachers feel motivated to continue learning, teaching, and innovating through the environment provided by the Merdeka Mengajar Platform. Thus, this research concludes that teachers have used the Merdeka Mengajar Platform effectively to accelerate the implementation of the independent curriculum. Keywords: Merdeka Mengajar Platform, PAI&BP Teacher, Merdeka Curriculum.

Keywords: Free Teaching Platform, PAI & BP Teachers, Independent Curriculum.

Copyright (c) 2024 Tarbyatul Uluwiyah, Nur Kholis, Mochammad Iskarim

✉ Corresponding author :

Email : tarbiyah.tul@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7014>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 1 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Signifikansi pendidikan di Indonesia sangatlah krusial, berperan sebagai alat utama dalam mencapai aspirasi nasional sebagaimana diuraikan dalam pembukaan UUD 1945, yakni untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, kurikulum memegang peranan kunci. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian rencana dan aturan yang mencakup tujuan, konten, bahan ajar, serta metode pengajaran yang digunakan sebagai panduan dalam aktivitas pembelajaran guna mencapai sasaran pendidikan yang spesifik.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, memperkenalkan suatu inisiatif program yang dikenal sebagai "Merdeka Belajar" pada peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019. Dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar, yang mencakup Kampus Merdeka yang diumumkan oleh pemerintah, lembaga pendidikan diberikan kebebasan dan otonomi. Tujuan dari langkah ini adalah memberikan institusi pendidikan kemampuan untuk mencapai kemerdekaan dari proses birokratisasi. (Yamin & Syahrir, 2020). Keadaan ini mengakibatkan perubahan secara berkala dalam struktur kurikulum pendidikan di Indonesia. Setiap kali terjadi perubahan kurikulum, akan muncul respons baik dan buruk terhadap kebijakan tersebut. Menghadapi respons yang beragam terhadap perubahan kurikulum, guru, yang memiliki peran krusial dalam pelaksanaan kurikulum, diharapkan mampu meresponsnya dengan bijak (Helmina, 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar menunjukkan perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya dalam kerangka pendidikan akademis yang ada di Indonesia. Aturan tersebut dianggap suatu rencana yang berhasil dalam mengembangkan pemahaman dengan mandiri, dengan tujuan menyiapkan para siswa juga mahasiswa untuk masa depan sesuai dengan aspirasi dan rencana karier mereka (Abdillah, 2021). Peran pendidik sangat krusial dalam menerapkan kurikulum, karena efektivitas pelaksanaan kurikulum di sekolah tergantung pada seberapa baik guru memahami konsep dasar kurikulum tersebut. Oleh karenanya, agar pelaksanaan kurikulum berjalan dengan sukses, perlu dilakukan kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, dan aktivitas lainnya yang bertujuan untuk memfasilitasi guru.

Kebijakan Merdeka Belajar, yang diterapkan dalam konsep Kampus Merdeka, masih bersifat baru, sehingga terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pendanaan atau alokasi anggaran, kualitas Sumber daya manusia, melibatkan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, serta siswa dan mahasiswa, bersama dengan pengawasan yang mencakup baik proses maupun hasilnya (Helmina, 2022). Untuk memastikan pelaksanaan optimal dari kurikulum merdeka, pemerintah melakukan penyuluhan memberikan informasi atau pengajaran pada pendidik dengan bermacam sarana serta metode nya, baik melalui pertemuan fisik (luring) maupun secara virtual (daring). Penyuluhan secara *offline* melibatkan berbagai macam kegiatan seperti bimbingan teknis (Bimtek), workshop, lokakarya, serta kegiatan lain yang sejenisnya. Di lain sisi, penyuluhan secara online dilakukan dengan berbagai platform, termasuk webinar menggunakan aplikasi *Zoom* dan *g-meet*, serta melalui media sosial, *YouTube*, serta menggunakan "Platform Merdeka Mengajar (PMM)" (Darnita dkk., 2022).

"Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)" telah melakukan peningkatan pada "Platform Merdeka Mengajar (PMM)" sebagai dukungan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Tujuannya adalah kebersamai pendidik dengan menyediakan sumber, ide kreatif, serta menguatkan tingkat pemahaman dan meningkatkan kreatifitas mereka ketika mengimplementasikan kurikulum merdeka melalui kerjasama serta saling berbagi pengalaman (Anggraini & Winarti, 2023). PMM menyiapkan kesempatan bagi setiap pendidik di Indonesia diharapkan untuk senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuannya dan meningkatkan kompetensi mereka tanpa terikat oleh waktu dan lokasi (Marzeln dkk., 2023). Fitur Belajar pada PMM menyediakan Pelatihan Mandiri yang memungkinkan akses mandiri ke materi pelatihan berkualitas. Aplikasi PMM dilengkapi dengan fitur pengembangan diri dan kegiatan belajar mengajar,

mencakup video inspiratif, pelatihan mandiri, bukti karya, dan komunitas untuk pengembangan diri, serta asesmen murid dan perangkat ajar untuk kegiatan belajar mengajar (Iskandar dkk., 2023).

Dengan mengamati dari bermacam fasilitas yang disajikan oleh Kemendikbud melalui “Platform Merdeka Mengajar”, guru bisa dengan lebih mudah untuk mempelajari inti dari Kurikulum Merdeka. Sebagai hasilnya, mereka bisa mengaplikasikan kurikulum tersebut dengan lebih efektif ke dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, kenyataannya, tidak semua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Pekalongan mampu mengunduh dan memanfaatkan aplikasi ini. Meskipun sebenarnya, hasil paparan dari Kasi Kurikulum dan Kabid SD Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa menurut pemantauan Kemendikbudristek Kabupaten Pekalongan di Provinsi Jawa Tengah, tingkat pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar menempatkan kabupaten tersebut di peringkat kedua.

Dari penjelasan di atas, terdapat ketidaksesuaian antara situasi aktual dan harapan yang seharusnya terjadi. Kondisi yang sebenarnya menunjukkan bahwa masih banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum melakukan unduhan, menghubungkan akun khusus belajar.id ke aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM), dan tidak menggunakan PMM dengan optimal. Sebaliknya, Kemendikbudristek menetapkan bahwa seluruh guru diharapkan untuk mengaitkan akun belajar.id ke aplikasi PMM, serta menggunakan PMM untuk kegiatan belajar, mengajar, berbagi, dan bisa memberikan respon kepada hasil produk guru yang diunggah. Sehingga, PMM diharapkan dapat meningkatkan keterampilan seorang guru ketika memanfaatkan teknologi informasi yang berguna meningkatkan mutu proses belajar mengajar, mengembangkan diri, memahami kurikulum merdeka, serta mengembangkan kompetensi profesional mereka (Arnes dkk., 2023).

Harapan dari studi ini adalah untuk memberikan sumbangan dalam memperluas pemahaman tentang bagaimana penerapan Aplikasi Merdeka Belajar dapat menjadi sebuah instrumen yang efektif dalam mendukung percepatan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam aspek pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi para pengambil kebijakan pendidikan, guru, dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap penggunaan Aplikasi Merdeka Belajar oleh para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai bagian dari usaha mendukung percepatan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan aplikasi ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai peran Aplikasi Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar.

Penelitian mengenai analisis penggunaan “Platform Merdeka Mengajar (PMM)” pernah dilakukan oleh (Wardana dkk., 2023) dengan hasil bahwa PMM telah memberikan manfaat yang signifikan bagi guru Bahasa Indonesia SMP di Kota Surakarta, dan berpotensi untuk meningkatkan ekosistem pendidikan di Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa PMM ini telah memainkan peran penting dalam mengembangkan kualitas pengajaran, profesionalisme guru, serta pembelajaran yang lebih efektif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan & Syamsuryawati, 2023) tentang “Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka”, temuan studi ini menunjukkan bahwa para guru perlu menyelesaikan pelatihan mandiri yang relevan dengan kebutuhan mereka untuk mengembangkan pemahaman dan meningkatkan keterampilan sebagai pendidik dalam penerapan kurikulum Merdeka, serta menjadi guru yang mampu beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Studi mengenai “Platform Merdeka Mengajar (PMM)” selanjutnya dilakukan oleh (Isnaini Budiarti, 2022). Pada saat ini, belum adanya sebuah penelitian sebelumnya yang mencakup analisis mengenai penggunaan “Platform Merdeka Mengajar” (PMM) dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mayoritas penelitian hanya bersifat literatur, sehingga kurang didukung dengan data serta kenyataan yang ada di lapangan yang

kokoh. Maka dari itulah, peneliti berkeinginan untuk mengevaluasi sampai dimana mana para guru PAI di Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan, memanfaatkan PMM dalam upaya percepatan pelaksanaan kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Mixed Methods* yang menggabungkan elemen penelitian kualitatif melalui metode studi kasus dengan dukungan dari data kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini memiliki tujuan agar bisa menginvestigasi serta bisa menganalisis dengan menyeluruh mengenai pemanfaatan “Platform Merdeka Mengajar” sebagai upaya percepatan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Subjek penelitian melibatkan 15 orang Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI&BP) di Kecamatan Siwalan, yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Siwalan. Penelitian ini dilakukan satu hari pada tanggal 5 Desember 2023 di wilayah Kecamatan Siwalan. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber yang dapat diandalkan, valid, dan sah. Metode pengumpulan data melibatkan penggunaan angket kuesioner, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Angket ini disebarluaskan melalui *Google Form* kepada 15 guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kecamatan Siwalan, dengan rincian pada tabel 1 :

Tabel 1. Data Responden

No.	Waktu Pengisian Angket	Responden	Asal Sekolah
1.	12/5/2023 9:39:20	UM	SDN 01 REMBUN
2.	12/5/2023 9:39:22	FNS	SDN 02 YOSOREJO
3.	12/5/2023 9:39:40	AG	SDN 01 WULUH
4.	12/5/2023 9:54:15	S	SDN 01 SIWALAN
5.	12/5/2023 10:00:42	ER	SDN 01 WONOSARI
6.	12/5/2023 10:13:13	TM	SDN 01 TENGENG
7.	12/5/2023 10:37:27	EM	SDN 03 TENGENG
8.	12/5/2023 10:40:02	M	SDN 02 PAIT
9.	12/5/2023 10:46:50	P	SDN 01 MEJASEM
10.	12/5/2023 10:55:01	AMS	SDN TUNJUNGSARI
11.	12/5/2023 11:31:21	MS	SDN 02 SIWALAN
12.	12/5/2023 11:36:19	LN	SDN 03 REMBUN
13.	12/5/2023 11:46:16	ZN	SDN 03 PAIT
14.	12/5/2023 11:57:15	UMW	SDN 02 WONOSARI
15.	12/5/2023 12:16:38	A	SDN 01 TENGGUL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil interogasi dan survei yang dibagikan dengan daring menggunakan *Google Form*, didapatkan hasil penelitian pada tabel 2 :

Tabel 2. Pemaparan Hasil Penelitian

No.	Pertanyaan	Skala Presentasi
1.	Apakah anda sudah memiliki akun belajar.id ?	80%
2.	Apakah anda sudah menginstal aplikasi PMM ?	80%
3.	Apakah anda menuntaskan topik lebih dari 5 di PMM ?	53,3%

No.	Pertanyaan	Skala Presentasi
4.	Apakah anda menuntaskan aksi nyata lebih dari 5 Di PMM ?	53,3%
5.	Apakah anda mempelajari lebih dari 3 fitur webinar di PMM ?	35,7%

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa 80% peserta telah berhasil mengunduh dan mengaktifkan fitur Merdeka Mengajar dan bisa menggunakan fitur yang lainnya. Sebaliknya, sekitar 20% dinyatakan belum melakukannya. Responden menghadapi masalah perihal mengunduh juga memasang aplikasi “Platform Merdeka Mengajar” karena belum terdaftar dalam dapodik, sehingga belum mendapatkan akses ke akun belajar.id. Meskipun demikian, secara umum, proses instalasi Aplikasi Platform Merdeka Mengajar dianggap mudah.

“Platform Merdeka Mengajar” adalah suatu inovasi yang disampaikan oleh “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)” pada tahun 2020 sebagai bagian dari inisiatif Merdeka Belajar. PMM adalah sebuah platform digital yang menawarkan berbagai layanan dan materi pembelajaran guna mendukung pelaksanaan konsep Merdeka Belajar. Platform ini menyertakan sejumlah fitur, termasuk pengembangan rencana pembelajaran, evaluasi, dan penilaian kompetensi siswa. Selain itu, PMM juga menyajikan berbagai materi pembelajaran, seperti bahan ajar, video pembelajaran, dan latihan soal (Kemdikbud, 2020)

PMM diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah guru dalam merancang rencana pembelajaran yang lebih terorganisir serta dapat diukur. Maka, diharapkan PMM bisa meningkatkan mutu pembelajaran serta meluaskan jangkauan akses pembelajaran bagi para siswa (Padilah dkk., 2023). Platform ini dibangun berdasarkan prinsip-prinsip desain pembelajaran yang bersifat adaptif dan responsif, bisa disesuaikan dengan keperluan dan ciri khas individu siswa. Selain itu, PMM juga didesain untuk dapat terintegrasi dengan berbagai aplikasi dan layanan pembelajaran yang telah ada (Lena dkk., 2023).

Dari hasil penelitian ternyata hanya sekitar 53,3% dari peserta telah menyelesaikan lebih dari lima topik dalam Program Merdeka Mengajar (PMM). Sebanyak 6,7% peserta telah menyelesaikan tiga topik, sementara 20% baru menuntaskan dua topik. Adapun 6,7% lainnya baru menyelesaikan satu topik, sedangkan 13,3% peserta belum menyelesaikan satu topik pun. PMM menawarkan berbagai topik dari pelatihan mandiri, seperti Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Perencanaan Pembelajaran SMP hingga SMA Sederajat, Assesmen SMP hingga SMA Sederajat, serta Penyesuaian Pembelajaran dengan Kebutuhan dan Karakteristik Murid SMP hingga SMA Sederajat. Pada tiap topik juga disertai dengan Modul, Video, dan latihan untuk meningkatkan keterampilan guru serta pemahamannya.

Terkait penerapan kurikulum merdeka, menjadi sebagian dari keterampilan kunci yang setidaknya dimiliki oleh guru merupakan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pembelajaran tambahan agar dapat mengaplikasikan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran (Hariandi dkk., 2023). Salah satu cara untuk belajar mandiri adalah melalui platform yang telah disediakan oleh pemerintah. “Platform Merdeka Mengajar” adalah sebuah fitur yang dirancang untuk mendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Platform ini tidak hanya sekadar berasal dari kementerian pendidikan, melainkan diharapkan akan menjadi suatu platform yang dimiliki oleh para guru (Aulia dkk., 2023). Di sini, guru dapat mengembangkan konten mereka sendiri dan berbagi inspirasi dengan sesama guru, sehingga platform ini berkembang menjadi lebih interaktif dan berpusat pada kontribusi dari komunitas guru (Arnes dkk., 2023)

Kemudian dari hasil penelitian 53,3% sudah menyelesaikan lebih dari lima aksi nyata dalam Program Merdeka Mengajar (PMM). Sebanyak 20% baru menyelesaikan dua aksi nyata, sementara 13,3% telah menyelesaikan tiga aksi nyata. Adapun 6,7% peserta telah menyelesaikan lebih dari lima aksi nyata, sedangkan 6,7% lainnya baru menyelesaikan satu aksi nyata. Pelaksanaan “Aksi Nyata” dalam program

Merdeka Mengajar berkaitan dengan aktivitas penyelesaian yang dijalankan setelah menuntaskan satu topik dalam pelatihan mandiri. Fungsi lain dari aksi nyata ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman guru serta pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama proses pelatihan mandiri tersebut.

Percepatan pelaksanaan kurikulum merdeka pada umumnya dapat dicapai melalui pemanfaatan “Platform Merdeka Mengajar”. Keberhasilan ketika mensosialisasikan serta menjaga konsistensi dari semua pihak dalam menjalankan program Merdeka Mengajar sangat menentukan kesuksesan implementasi kurikulum merdeka (Cholifah dkk., 2023). Jika pelaksanaannya tidak konsisten, bahkan kurikulum merdeka yang sudah terstruktur secara utuh dan baik pun belum bisa dijalankan secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu bekerja dengan tekun untuk memberikan pemahaman terhadap kurikulum merdeka serta menguasainya, serta mempunyai keterampilan dalam meningkatkan berbagai materi, sumber, media, dan alat pembelajaran. Guru juga perlu sepenuhnya memahami cara menggunakan Platform Merdeka Mengajar, karena hal ini sejalan dengan persyaratan kurikulum merdeka dan perkembangan teknologi (Defa dkk., 2023).

“Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek)” telah dibentuk “Platform Merdeka Mengajar” sebagai alat dalam bentuk teknologi yang berguna mendukung lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk meningkatkan keterampilan guru dan tenaga pendidik. Pendidik di berbagai tingkat pendidikan yang berada dalam naungan Kemendikbud, Ristek, Dinas Pendidikan, dan Kemenag yang masuk ke akun belajar, bisa menggunakan “Platform Merdeka Mengajar”. Fokusnya ialah memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan kompetensi mereka dan menerapkan kurikulum merdeka (Putra dkk., 2023). Meskipun demikian, bahkan guru yang belum memanfaatkan kurikulum merdeka dan bisa meraih manfaat dari konten yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar. Langkah ini ialah langkah pada tahap selanjutnya yang dilakukan pemerintah ketika mendorong transformasi digitalisasi alam dunia pendidikan serta memberikan dukungan kepada pendidik ketika kegiatan proses belajar mengajar, serta berinovasi (Febriana, 2019)

Mengenai kegiatan webinar yang ada di PMM ternyata dari hasil penelitian terdapat 35,7% peserta belum pernah menghadiri sesi webinar di Platform Merdeka Mengajar, sementara 21,4% telah mengikuti satu kali webinar, 7,2% sudah mengikuti dua kali webinar, dan 35,7% telah mengikuti lebih dari lima kali webinar menggunakan akun PMM mereka. Bagi guru yang telah menyelesaikan materi modul dan berhasil lulus ujian Post Test, mereka memiliki hak untuk mengikuti sesi webinar. Informasi mengenai jadwal webinar, termasuk judul, deskripsi topik, tanggal, waktu pelaksanaan, tautan Zoom webinar, dan narasumber, akan dapat diakses melalui akun PMM guru.

Sesuai dengan hasil wawancara secara mendalam pada guru PAI&BP, diketahui bahwa Platform Merdeka Mengajar memberikan manfaat berupa ide kreatif, referensi, serta pengetahuan secara mendalam mengenai inti dari pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru menjadi termotivasi agar terus belajar, mengajar, juga menghasilkan karya melalui ekosistem yang tersedia di “Platform Merdeka Mengajar”. Berbagai fitur, seperti “Video Inspirasi, Pelatihan Mandiri, Bukti Karya, Komunitas Belajar, Assesmen Murid”, serta informasi tentang Kurikulum Merdeka, dapat diakses oleh guru. Keberadaan tujuh fitur atau sub menu tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk terus belajar, menjadikan pengajaran lebih menyenangkan, serta memberikan wadah untuk mempublikasikan karya mereka.

Dari informasi tersebut maka hasil penelitian ini setidaknya bisa menguatkan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wardana dkk., 2023) bahwa melalui PMM guru bisa mendapatkan inspirasi serta peningkatan mereka melalui fitur aplikasi yang dimiliki PMM. Guru bisa meningkatkan kompetensi mereka serta terus mengembangkan metode inovatif di dalam pengajaran. Guru bisa memilih dengan inisiatif untuk melanjutkan pelatihan mandiri mereka, dengan berbagai keuntungan akses yang fleksibel ke sumber daya pendidikan. Karena lebih memungkinkan mereka para guru bisa belajar dengan menyesuaikan waktu mereka sendiri. Dengan demikian penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan baru terhadap perkembangan keilmuan

mengenai pemanfaatan “Platform Merdeka Mengajar” bagi guru PAI&BP dalam percepatan penerapan kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk mempercepat penerapan kurikulum merdeka. Berbagai manfaat yang dirasakan oleh guru PAI dan BP di Kecamatan Siwalan dari “Platform Merdeka Mengajar” meliputi: 1) Mendapatkan inspirasi dan pencerahan dari praktik pembelajaran yang baik melalui video berkualitas yang telah divalidasi; 2) Ikut serta dalam pelatihan mandiri; 3) Membuka akses fleksibel ke PMM; 4) Menyertai pelatihan untuk menciptakan inovasi dalam proses belajar mengajar; 5) Membuat dokumentasi karya guru dan siswa di PMM; 6) Berbagai hasil karya dengan rekan sejawat di seluruh Indonesia; 7) Menerima umpan balik dari sesama guru terkait karya yang telah dipublikasikan; 8) Terlibat dalam interaksi dengan berbagai komunitas guru untuk pembelajaran kolektif; 9) Mendapatkan bantuan dalam melakukan asesmen terhadap murid; 10) Mengakses referensi terkini dan beragam perangkat pengajaran. Jika dosen dan peneliti diberikan akses untuk masuk dan terkoneksi dengan Platform Merdeka Mengajar, hal ini dapat lebih meningkatkan ekosistem pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. (2021). Mbkm Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Model Pendidikan Terkini (Mbkm Based On Information Technology As The Latest Education Model). *Yayasan Kita Menulis*, 27.
- Anggraini, G., & Winarti, W. (2023). Problematika Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Pada Daerah Tanpa Jaringan Listrik (Studi Di Smpn Satu Atap 2 Mentaya Hulu): Problems Using The Free Teaching Platform For Teachers In Areas Without An Electric Network (Study At Smpn Satu Atap 2 Mentaya Hulu). *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 8(2), 103–112. <https://doi.org/10.33084/Bitnet.V8i2.5534>
- Arnes, A., Musparidi, M., & Yusmanila, Y. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru Ppkn Untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V5i1.4647>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Melalui Platform Merdeka Mengajar (Pmm). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i1b.1310>
- Cholifah, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar Pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *Entinas: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran*, 1, 328–332.
- Darnita, Y., Wibowo, S. H., Toyib, R., Muntahanah, M., & Witriyono, H. (2022). Sosialisasi Platform Teknologi Informasi Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan Di Smk Negeri 10 Bengkulu Utara. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 96–106. <https://doi.org/10.37478/Abdika.V2i1.1710>
- Defa, Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Belajar (Pmm) Oleh Guru Penggerak Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru* (1 Ed.). Bumi Aksara.
- Hariandi, A., Dewi, K. P., Voseka, R., Sari, S. A., & Ramawani, N. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Melalui Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 06, 7737–7746.

- 666 *Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru PAI & BP dalam Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka – Tarbyatul Uluwiyah, Nur Kholis, Mochammad Iskarim*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7014>
- Helmina, Dkk. (2022). Analisis Kesiapan Dan Keberlanjutan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Studi Kasus Universitas Muhammadiyah Jambi). *Jurnal Muara Pendidikan*, 7, 2.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nisa, F. F., & Farras Adzra. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Sarana Guru Dalam Pemahaman Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 1301–1306.
- Isnaini Budiarti, N. (2022). Merdeka Mengajar Platform As A Support For The Quality Of Mathematics Learning In East Java. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 10, 1. [Http://Dx.Doi.Org/10.33477/Mp.V10i1.2858](http://Dx.Doi.Org/10.33477/Mp.V10i1.2858)
- Kemdikbud, K. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud Ri.
- Lena, M. S., Nisa, S., Putri, O. K., & Husna, R. H. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (Pmm) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1, 3. <https://doi.org/10.55606/Lencana.V1i3.1816>
- Marzelni, Anggraeni, D., Putri, D. S., Delastri, Y., & Demina. (2023). Analisis Pelatihan Mandiri Di Platform Merdeka Mengajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Guru. *An-Nizom*, 3.
- Padilah, R. N., Rakhmat, C., & Pratama, F. F. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 1 Sukamanah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 18446–18453.
- Putra, D. A., Rullyanti, M., Diana, E., Bernando, J., & Tuastia, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Bagi Guru-Guru Sd Korwil Ii Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2, 89–92.
- Setyawan, D., & Syamsuryawati, S. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Terhadap Pemahaman Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 428–436. <https://doi.org/10.37478/Jpm.V4i3.2917>
- Wardana, M. A., Panca Indra, D., & Ulya, C. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Merdeka Belajar Oleh Guru Bahasa Indonesia Di Smp Surakarta Sebagai Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13. <https://doi.org/10.23887/Jpbsi.V13i3.69150>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1). <https://doi.org/10.58258/Jime.V6i1.1121>